

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

Sheilla Yoanisa Mefia, Hartanti, R.M. Tedy Aliudin
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Email: sheillayoanisa@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industri perbankan yang semakin pesat menjadikan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya melalui indikator profitabilitas *Net Interest Margin* (NIM) dan likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dalam memprediksi harga saham. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif ini bertujuan menganalisis pengaruh NIM dan LDR terhadap harga saham emiten perbankan di BEI periode 2021-2025, baik secara parsial maupun simultan. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan dengan total 130 observasi data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda via IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi penjelasan model (*Adjusted R²*) sebesar 11,8%, sementara 88,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, Harga Saham, Perbankan.

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional, pasar modal Indonesia berperan strategis sebagai penyedia pembiayaan jangka panjang bagi ekspansi perusahaan. Di tengah perubahan ekonomi, sektor perbankan terbukti mampu bertahan dan berkembang secara stabil karena menjalankan fungsi intermediasi keuangan utama menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang mendukung alokasi dana, kredit produktif, dan stabilitas moneter. Oleh karena itu, perkembangan perbankan menjadi perhatian utama investor dalam mengukur kemampuan menghasilkan laba, mengelola likuiditas, serta menjalankan intermediasi secara efektif.

Kinerja sektor perbankan Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tren positif. Data OJK per Desember 2025 mencatat kenaikan kredit secara tahunan (yoy) sebesar 9,63% (menjadi Rp8.586 triliun) dan akumulasi DPK tumbuh 13,83% (menjadi Rp10.059 triliun). Hal ini diikuti oleh pencapaian rasio LDR sebesar 85,35% dan NIM pada tingkat 4,56%. Pertumbuhan simpanan dan pembiayaan tersebut membuktikan efektivitas peran intermediasi perbankan, di mana aspek profitabilitas, likuiditas, permodalan, dan kualitas aset tetap menjadi fokus penilaian kinerja secara menyeluruh. Pengukuran profitabilitas intermediasi ini sangat bergantung pada rasio NIM, yang menurut OJK memperhitungkan perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif guna mengukur keandalan bank dalam mengelola modal pinjaman untuk menghasilkan keuntungan. (Perizinan et al., 2024)

Dinamika NIM perbankan terus beradaptasi terhadap perubahan suku bunga dan strategi pembiayaan, di mana pencapaian NIM sebesar 4,56% per Desember 2025 mencerminkan kemampuan bank mempertahankan keuntungan bunga melalui efisiensi biaya dana. Pada periode yang sama, rasio LDR berada di level 85,35% sejalan dengan pertumbuhan kredit (9,63%) dan DPK (13,83%) disertai ketahanan likuiditas yang terjaga pada rasio AL/DPK sebesar 28,57%. Hal ini menunjukkan pentingnya meneliti LDR guna memahami strategi keseimbangan antara ekspansi kredit dan kecukupan likuiditas. Kinerja keuangan internal ini memengaruhi apresiasi pasar terhadap harga saham emiten perbankan di BEI, yang juga turut dipengaruhi faktor eksternal seperti suku bunga, kondisi makroekonomi, dan sentimen pemodal. Pemulihan sektor perbankan terlihat pada perdagangan 5 Mei 2026, di mana saham-saham jumbo seperti BBRI menguat 3,62% ke Rp3.150 (puncak mingguan Rp3.170), BBNi naik 2,86% ke Rp3.950, dan BMRI terangkat 2,49% ke Rp4.530.

Efisiensi perolehan laba dari aktiva berbunga diukur melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM), yang membandingkan margin bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. Tingginya angka NIM mencerminkan keberhasilan manajemen perbankan dalam mengoptimalkan penerimaan dari aset produktif. Kondisi ini sangat vital untuk menopang stabilitas keuangan perusahaan serta meminimalkan ancaman risiko kebangkrutan. (Patti Kesuma et al., 2025)

Rasio LDR mengukur efisiensi penyaluran dana dengan mengomparasikan total kredit terhadap jumlah simpanan nasabah. Indikator ini mencerminkan kemampuan perbankan dalam mengoptimalkan DPK menjadi portofolio pinjaman. Kendati peningkatan LDR mengisyaratkan penyempitan tingkat likuiditas, kenaikan tersebut juga mencerminkan efektivitas ekspansi kredit produktif dalam menggenjot profitabilitas bank. (Ardiani et al., 2023)

Sektor perbankan dipilih karena perannya yang strategis dalam perekonomian, dengan tujuan memberikan kajian komprehensif mengenai indikator kinerja keuangan emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025”.

TINJAUAN PUSTAKA

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan parameter kunci dalam industri perbankan yang mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aktiva produktif untuk menciptakan profitabilitas. Secara konseptual, metrik ini memformulasikan perbandingan antara selisih pendapatan bunga dari penyaluran kredit serta investasi dengan beban bunga dana nasabah terhadap rata-rata total aset produktif (*earning assets*) yang dikelola oleh bank. (Susila Nengsih et al., 2024)

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio krusial dalam perbankan yang mengevaluasi tingkat likuiditas sebuah perusahaan. Rasio ini mengukur kapasitas bank dalam menyeimbangkan antara penyaluran kredit kepada debitur dengan kewajibannya untuk memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah penyimpan. (Setiyoso & Suardana, 2023)

$$\text{LDR} = (\text{Kredit Yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

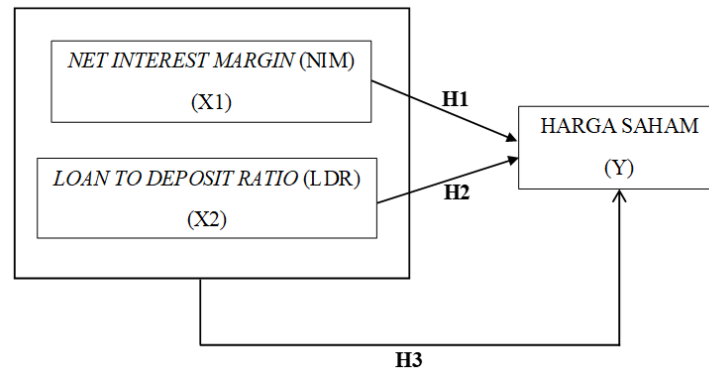
Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai nilai pasar per lembar saham yang mencerminkan harga kesepakatan transaksi jual beli antara pelaku pasar di bursa efek. Dinamika pergerakan harga saham pada dasarnya digerakkan oleh interaksi antara penawaran (*supply*) dan

permintaan (*demand*) di pasar modal. Akses terhadap informasi harga saham yang akurat memberikan keunggulan bagi investor dalam mengukur tingkat risiko secara tepat sekaligus menyusun proyeksi imbal hasil (*return*) secara lebih realistis. (Isnaini et al., 2023)

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoretis, kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk memetakan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pergerakan harga saham perbankan, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

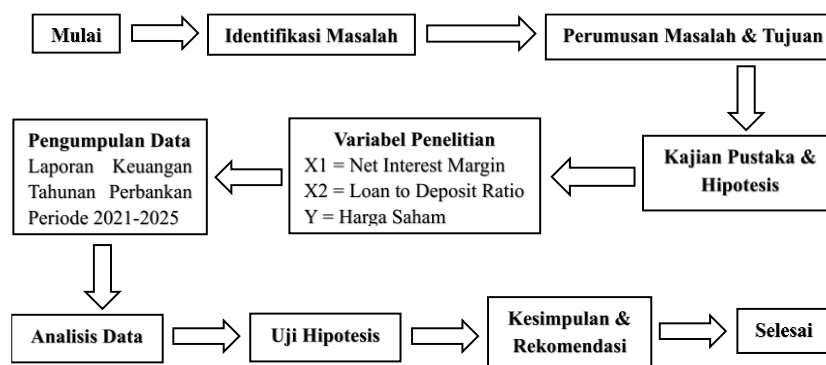
H1: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

H3: *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan menguji kontribusi *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam memengaruhi pergerakan harga saham perbankan di BEI periode 2021-2025. Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif berbasis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi emiten, sehingga tidak menggunakan instrumen data primer secara langsung.



Gambar 2
Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup 45 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria:

- (1) Terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021-2025;
- (2) Memublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut;
- (3) Bukan bank syariah (guna menjaga homogenitas indikator rasio); serta
- (4) Memiliki data lengkap terkait variabel, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Harga Saham.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 26 perusahaan sampel dengan 5 tahun pengamatan, sehingga total sampel observasi berjumlah 130 data.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (2021-2025)	45
Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(15)
Perusahaan perbankan berbasis syariah (Bank Syariah)	(4)
Jumlah Perusahaan Sampel Terpilih (Total Observasi = 26 x 5 tahun)	26 (130 Observasi)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Ahmad Rofid Al Azmi, 2024). Prosedur ini melibatkan penelaahan serta analisis sistematis terhadap berbagai catatan dan dokumen pendukung, yang mencakup literatur buku, jurnal ilmiah, artikel akademis, serta laporan tahunan dan keuangan. Seluruh data sekunder tersebut diperoleh secara *online* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus untuk emiten perbankan selama periode observasi 2021-2025.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Sebelum uji hipotesis, dilakukan Uji Asumsi Klasik yang mencakup: Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan *P-Plot*), Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*), Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot* dan Uji Glejser), Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*), dan Uji Linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji *t* (parsial), Uji *F* (simultan), serta Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Validitas model regresi mensyaratkan residual terdistribusi normal, yang diuji secara khusus pada nilai sisaan (*residual*) bukan pada variabel secara terpisah. Evaluasi ini dapat menggunakan grafik Histogram, *P-P Plot*, atau uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2
Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2058.57777722
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.118
Test Statistic		.233
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^d		.000
	99% Confidence Interval	.000
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Hasil awal uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas belum terpenuhi sehingga memerlukan langkah transformasi data. Transformasi sendiri dipahami sebagai modifikasi struktur data secara menyeluruh yang dipengaruhi oleh dimensi waktu dan ruang. Untuk memastikan keberhasilan penyesuaian tersebut, uji normalitas diulang kembali, dengan ringkasan hasil yang terlampir pada tabel berikut.

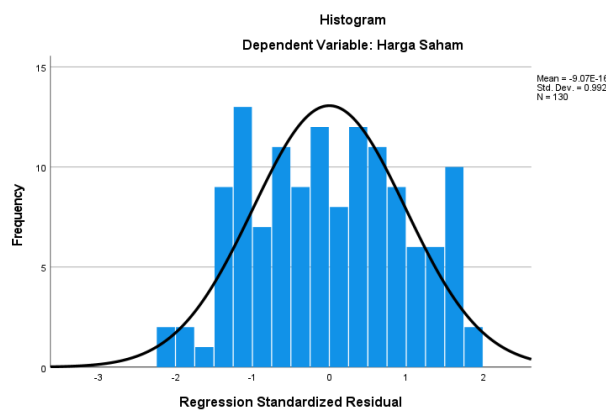
Tabel 3
Uji Normalitas (Setelah Transformasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59865081
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.061
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^d		.060
	99% Confidence Interval	.054
	Lower Bound	.054
	Upper Bound	.066

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

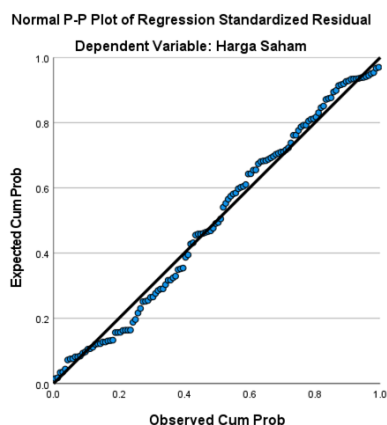
Perolehan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,061 menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal karena melampaui taraf 0,05. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi dinyatakan sah dan layak untuk masuk ke tahap pengujian hipotesis.



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Gambar 3
Hasil Uji Histogram

Berdasarkan grafik histogram, sebaran data residual membentuk kurva simetris menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*), yang menandakan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas serta layak dianalisis menggunakan model regresi.



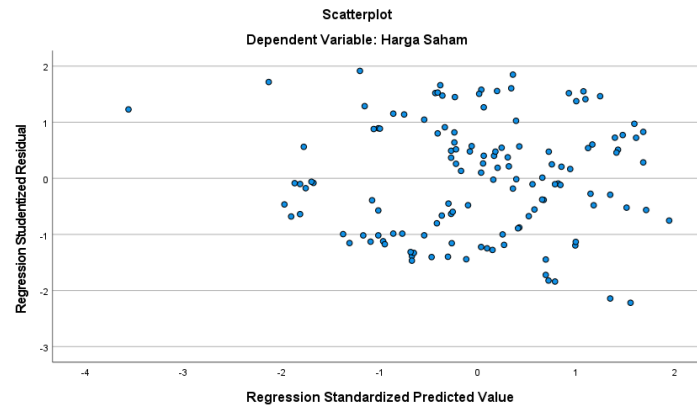
Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Gambar 4
Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot*, sebaran data residual rapat dan mengikuti arah garis diagonal secara konsisten, yang menjadi indikasi kuat bahwa residual model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan varians residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*) agar estimasi parameter regresi valid. Pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot* dan Uji Glejser. Model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, serta nilai signifikansi pada Uji Glejser berada di atas 0,05.



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Gambar 5
Hasil Uji *Scatter Plot*

Berdasarkan grafik *scatterplot*, sebaran data residual tampak acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini membuktikan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lanjutan.

Tabel 4
Hasil *Uji Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.397	.241		1.647	.102
	Net Interest Margin	-.077	.173	-.040	-.444	.658
	Loan to Deposit Ratio	-.014	.206	-.006	-.066	.947

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Uji Glejser, nilai signifikansi variabel Net Interest Margin (0,658) dan Loan to Deposit Ratio (0,947) berada di atas taraf 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Model yang ideal mensyaratkan ketiadaan multikolinearitas dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada sektor perbankan periode 2021-2025:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Interest Margin	.969	1.032
	Loan to Deposit Ratio	.969	1.032

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Variabel NIM dan LDR terbukti bebas dari multikolinearitas, yang ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* 0,969 (> 0,10) dan *VIF* 1,032 (< 10). Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, model regresi dinyatakan valid untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi korelasi antara residual periode berjalan dengan periode sebelumnya. Model regresi yang ideal mensyaratkan ketiadaan gejala autokorelasi, yang dalam riset ini diuji menggunakan metode Durbin-Watson (DW) melalui SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	.019	1100.47616	2.098

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,098 berada di dalam rentang acuan ($1,762 < 2,098 < 2,238$), yang mengonfirmasikan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi dan layak dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Uji Linearitas

Nilai *Deviation from Linearity* untuk variabel NIM sebesar 0,811 (> 0,05) dan LDR sebesar 0,883 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	624.592	754.704		.828	.409
	Net Interest Margin	49409.879	11725.898	.356	4.214	.000
	Loan to Deposit Ratio	-1346.830	775.532	-.147	-1.737	.085

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.6, variabel NIM memiliki $t_{hitung} = 4,214$ (Sig = 0,000), sedangkan LDR memiliki $t_{hitung} = -1,737$ (Sig = 0,085). Dengan nilai $t_{tabel} = 1,979$ ($\alpha = 5\%$, $df = 127$), interpretasi uji-t dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh NIM (X1) terhadap Harga Saham (Y):

Koefisien regresi bernilai positif (49.409,879) dengan $t_{hitung} (4,214) > t_{tabel} (1,979)$ dan Sig (0,000) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara ekonomi, kemampuan bank mencetak pendapatan bunga bersih memberikan sinyal positif bagi investor untuk mendorong kenaikan harga saham.

2. Pengaruh LDR (X2) terhadap Harga Saham (Y):

Koefisien regresi bernilai negatif (-1.346,830) dengan $|t_{hitung}| (1,737) < t_{tabel} (1,979)$ dan Sig (0,085) $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor tidak berfokus pada LDR karena rasio ini mengukur likuiditas dan risiko kredit, bukan profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80384294.158	2	40192147.079	9.337	.000 ^b
	Residual	546668777.965	127	4304478.567		
	Total	627053072.123	129			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.7, diperoleh $F_{hitung} = 9,337$ (Sig = 0,000) yang melampaui $F_{tabel} = 3,07$ ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, $df_2 = 127$), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2021-2025. Kombinasi NIM (efisiensi aset produktif) dan LDR (fungsi intermediasi) terbukti valid menjelaskan dinamika harga saham secara bersama-sama. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,118

menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 11,8% terhadap variasi harga saham, sedangkan 88,2% sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model seperti kondisi makroekonomi, profitabilitas, dan sentimen pasar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.114	2074.724

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.9, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,114 (11,4%) menunjukkan bahwa variabel NIM dan LDR secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 11,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	624.592	754.704		.828	.409
	Net Interest Margin	49409.879	11725.898	.356	4.214	.000
	Loan to Deposit Ratio	-1346.830	775.532	-.147	-1.737	.085

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 624,592 + 49.409,879X_1 - 1.346,830X_2$$

- Konstanta (624,592): Menunjukkan proyeksi harga saham jika nilai NIM dan LDR diasumsikan nol.
- *Net Interest Margin* (X₁): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (t = 4,214; Sig = 0,000 < 0,05) dengan koefisien sebesar 49.409,879. Tingginya margin bunga bersih menjadi sinyal positif bagi investor untuk mendorong kenaikan harga saham.
- *Loan to Deposit Ratio* (X₂): Memiliki koefisien negatif (-1.346,830) namun tidak signifikan secara statistik (t = -1,737; Sig = 0,085 > 0,05), sehingga fluktuasi LDR tidak berdampak nyata terhadap pergerakan harga saham.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**1. Pengaruh Net Interest Margin (X1) Terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai t-hitung sebesar $4,214 > t\text{-tabel } 1,979$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi bernilai positif sebesar $49.409,879$. Temuan ini secara sah menerima H_1 dan membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perbankan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan margin bunga bersih memberikan sinyal positif (*signalling theory*) kepada investor bahwa bank mampu mengelola aktiva produktifnya secara efisien untuk mendulang laba, yang pada gilirannya mendorong apresiasi permintaan dan harga saham di pasar.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,737$ (absolut $|1,737| < 1,979$) dengan tingkat signifikansi $0,085 > 0,05$. Dengan demikian, H_2 ditolak, yang menyimpulkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara praktis, investor di pasar modal tidak menjadikan indikator likuiditas penyerapan DPK sebagai faktor tunggal penentu harga saham. Investor cenderung memandang bahwa tingginya LDR di satu sisi meningkatkan fungsi intermediasi, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko likuiditas dan *non-performing loan* (NPL) jika tidak diimbangi manajemen kualitas kredit yang prudent.

3. Pengaruh Simultan NIM (X1) dan LDR (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Pengujian simultan menghasilkan nilai F-hitung sebesar $9,337 > F\text{-tabel } 3,07$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama, efisiensi profitabilitas bunga (NIM) dan tingkat likuiditas penyaluran kredit (LDR) memengaruhi nilai pasar perusahaan perbankan. Nilai Adjusted R Square sebesar $0,118$ mengindikasikan bahwa variasi harga saham bank sebesar $11,8\%$ dapat dijelaskan oleh kombinasi NIM dan LDR, sementara $88,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model seperti kondisi makroekonomi, rasio CAR, ROA, NPL, kebijakan suku bunga acuan, serta sentimen pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data perusahaan subsektor perbankan di BEI periode 2021-2025, *Net Interest Margin* (NIM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham ($t = 4,214$; $p = 0,000$), sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan ($t = -1,737$; $p = 0,085$). Kend demikian, secara simultan NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F = 9,337$; $p = 0,000$) dengan kemampuan menjelaskan model sebesar $11,8\%$ ($Adjusted R^2 = 0,118$), yang menunjukkan bahwa optimasi pendapatan bunga bersih menjadi penopang utama minat investor dibandingkan ekspansi kredit.

REFERENSI

- Ahmad Rofid Al Azmi, L. (2024). Representasi Unsur Multikultural dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Number 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Ardiani, U., Damanhur, D., & Khadafi, M. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFITABILITY OF INDONESIAN ISLAMIC BANKING BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC (2018-2021). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i1.8258>

- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163-175. <https://doi.org/10.3012/jibema.v3i2.15>
- Patti Kesuma, R., Hasbullah, H., Septijantini Alie, M., Surya, A., Yudhinanto, Y., Travilta Oktaria, E., & Bakti, U. (2025). *Analisis NIM, LDR, NPL, dan BOPO dalam Mempengaruhi ROA pada PT. BRI (Analysis of NIM, LDR, NPL, AND BOPO in Affecting ROA at PT. BRI)*. 6(2), 555-574. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i2.3435>
- Perizinan, D., Manajemen, D., & Perbankan, K. (2024). *LAPORAN SURVEILLANCE PERBANKAN INDONESIA LSPI TW II 2024*.
- Setiyoso, A. A., & Suardana, K. A. (2023). *Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p17>
- Susila Nengsih, S., Permata Rahmi, P., Surjaatmadja, S., Sudaryo, Y., & Febriyanti, D. (2024). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Bank Maybank Indonesia TBK Periode Tahun. In *Pengaruh Net Interest Margin (Nim)* (Number 06).